

Analisis Efektivitas Rekam Medis Elektronik pada Surat Pengantar Rawat Inap *Bed Management* di RSUD Dr. Moewardi dengan Metode TAM

Nur Endah Dewi Maharani ^{1*}, Sinta Novratilova ², Frestiany Regina Putri ³
¹²³ Politeknik Indonusa Surakarta
¹²³ Jl. Palembang, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552
* 21nur.maharani@poltekindonusa.ac.id

Diupload: 2025-05-10, Direvisi: 2025-09-03, Diterima: 2026-03-02

Abstrak — Digitalisasi di bidang kesehatan diperlukan untuk meningkatkan efisiensi layanan rumah sakit. Salah satu inovasinya adalah penggunaan rekam medis elektronik yang bertujuan mempercepat administrasi, mengurangi kesalahan data, dan meningkatkan pelayanan pasien. Di RSUD Dr. Moewardi, RME sudah diterapkan pada proses pencarian kamar untuk pasien dengan surat pengantar rawat inap, namun petugas *bed management* masih sering mencetak surat tersebut karena kendala sistem yang sering lambat. Padahal, data surat pengantar pasien sebenarnya sudah tersedia secara elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan RME pada surat pengantar rawat inap menerapkan model TAM dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara dan pengamatan Analisis dilakukan Berdasarkan Berdasarkan empat variable TAM yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Use* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan *Perceived Usefulness* (PU) sistem cukup membantu petugas dalam hal pengelolaan kamar rawat inap karena data dari dokter langsung masuk ke sistem. Berdasarkan *Perceived Ease of Use* (PEOU) sistem cukup mudah digunakan meski terkendala *loading* yang lambat, berdasarkan *Attitude Toward Use* (ATU) petugas memiliki sikap positif untuk mendukung berjalannya sistem ini, dan berdasarkan *Behavioral Intention to Use* (BI) petugas memiliki niat kuat untuk terus menggunakan sistem kedepannya dengan harapan perbaikan sistem. Walaupun RME sudah berjalan namun RME masih perlu adanya perbaikan lebih lanjut sebab masih terdapat kebiasaan mencetak surat pengantar ketika rumah sakit sedang ramai dan sistem mengalami *loading* lama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa RME sudah diterima baik oleh petugas, namun RME belum efektif sebab petugas masih mencetak surat pengantar yang seharusnya langsung diakses di sistem, karena sistem yang mengalami *loading* lama dan volume pasien yang tinggi maka perlu adanya perbaikan sistem agar sistem lebih stabil dan cepat.

Kata kunci – Rekam Medis Elektronik, Surat Pengantar Rawat Inap, *Bed Management*, Metode TAM

Abstract — Digitalization in the healthcare sector is necessary to improve the efficiency of hospital services. One of the innovations is the use of electronic medical records which aims to speed up administration, reduce data errors, and improve patient services. At Dr. Moewardi Hospital, RME has been applied to the process of finding rooms for patients with a cover letter for hospitalization, but bed management officers still often print the letter due to system constraints that are often slow. In fact, patient cover letter data is already available electronically. This study aims to evaluate the effectiveness of using RME on inpatient cover letters applying the TAM model with a qualitative descriptive approach through interview and observation techniques. Analysis was carried out based on four TAM variables, namely *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Attitude Toward Use* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BI). The results showed that based on *Perceived Usefulness* (PU) the system is quite helpful for officers in terms of managing inpatient rooms because data from doctors goes directly to the system. Based on *Perceived Ease of Use* (PEOU) the system is quite easy to use even though it is constrained by slow loading, based on *Attitude Toward Use* (ATU) officers have a positive attitude to support the running of this system, and based on *Behavioral Intention to Use* (BI) officers have a strong intention to continue using the system in the future in the hope of system improvement. Although RME is already running, RME still needs further improvement because there is still a habit of printing cover letters when the hospital is busy and the system experiences long loading. Thus it can be concluded that RME has been well received by officers, but RME has not been effective because officers still print cover letters that should be directly accessed in the system, because the system experiences long loading and high patient volume, it is necessary to improve the system so that the system is more stable and fast.

Keywords – *Electronic Medical Records, Inpatient Referral Letters, Bed Management, Technology Acceptance Model (TAM)*



1. PENDAHULUAN

Di Indonesia penerapan teknologi informasi kini sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan pada setiap bidang industri yang menyelenggarakan pelayanan publik, salah satu contohnya terdapat di sektor kesehatan. Seiring dengan perkembangan sistem informasi digital yang pesat, transformasi digital dalam bidang kesehatan menjadi sangat penting [1]. Salah satu transformasi ini adalah implementasi sistem RME (Rekam Medis Elektronik). Sistem RME bertujuan untuk menggantikan sistem pencatatan berbasis kertas dengan tujuan meningkatkan kecepatan, ketepatan dan optimalisasi manajemen informasi pasien. RME dianggap dapat mempermudah proses administrasi rumah sakit, mempercepat pengambilan keputusan medis, dan mengurangi risiko kesalahan data yang sering terjadi pada saat menggunakan rekam medis konvensional [2].

Menurut Permenkes No.24 Tahun 2022 seluruh institusi layanan medis harus mengelola rekam medis elektronik. Selain itu institusi penyedia layanan medis yang memberikan layanan melalui online juga harus memiliki sistem pencatatan digital pasien. Implementasi sistem ini dilakukan dari saat pasien tiba di rumah sakit, dirujuk, atau meninggal. Untuk memenuhi kebutuhan dan sumber daya masing-masing, lembaga medis wajib merancang tata laksana operasional yang relevan guna menjalankan sistem informasi klinis digital. Prosedur ini harus diadaptasi menurut standar pencatatan digital pasien [3].

Pencatatan pasien digital dapat diartikan sebagai pemanfaatan teknologi digital untuk merekam, menyimpan, dan mengakses informasi pasien di fasilitas medis yang dilakukan secara terkomputerisasi. Sistem pencatatan pasien bagian penting bagian dari struktur layanan medis modern di era digitalisasi kesehatan. Rekam medis elektronik diharapkan dapat memperbaiki kecepatan, ketepatan, dan perlindungan informasi pasien. Namun, ketika digunakan dalam praktik, ada banyak tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan seberapa efektif rekam medis elektronik dapat digunakan dalam berbagai proses pelayanan kesehatan [4].

Salah satu tantangan besar dalam penggunaan rekam medis elektronik adalah dalam proses pengantar rawat inap pasien. Hal ini disebabkan proses pengantar rawat inap melibatkan banyak pihak, mulai dari dokter yang memerintahkan pasien untuk rawat inap, petugas *bed management* hingga unit rawat inap. Terutama pada petugas *bed management* yang bertugas mencari kamar untuk pasien sesuai dengan hak kelas pasien dan kondisi medis pasien. Selain mencari tempat tidur untuk pasien, petugas *bed management* juga bertugas untuk mencatat ketersediaan tempat tidur di setiap ruangan secara *real-time* dengan memonitor pergerakan pasien (masuk,

keluar, pindah ruangan), membuat daftar tunggu pasien yang membutuhkan tempat tidur, memprioritaskan pasien berdasarkan tingkat kedaruratan, dan juga berkoordinasi dengan unit terkait, seperti pendaftaran pasien, divisi emergensi dan perawatan intensif guna memastikan kelancaran proses pengantaran pasien. Maka dari itu rekam medis elektronik akan menjadi hambatan jika tidak dikelola dengan baik [5].

Penelitian tentang efektivitas penggunaan rekam medis elektronik telah banyak dijalankan, contohnya studi yang dilaksanakan di Klinik Darul Arqam [6], Klinik dr. Ranny [7], dan fasilitas pelayanan kesehatan lain [8] yang menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan sistem dokumentasi digital terbukti memperlancar proses pelayanan pada pasien serta berpotensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada keseluruhan penggunaan rekam medis elektronik dalam institusi penyedia layanan kesehatan, dalam penelitian ini penulis hanya akan berfokus pada keberhasilan operasionalisasi data pasien digital pada surat pengantar rawat inap oleh petugas *bed management*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh melalui metode wawancara terhadap petugas *bed management* di RSUD Dr. Moewardi menunjukkan bahwa di RSUD Dr. Moewardi telah menggunakan sistem rekam medis elektronik sejak tahun 2022. Namun walaupun sudah menggunakan sistem rekam medis elektronik, petugas *bed management* masih sering mencetak surat pengantar rawat inap pasien pada saat proses pencarian kamar daripada langsung melihatnya di rekam medis elektronik itu sendiri. Padahal, data surat pengantar pasien sebenarnya sudah tersedia secara elektronik. Hal tersebut dikarenakan kendala sistem yang sering lambat.

Sehingga efektivitas penggunaan rekam medis elektronik pada surat pengantar rawat inap oleh petugas *bed management* di RSUD Dr. Moewardi masih perlu diteliti untuk perbaikan kedepan. Metode TAM dipilih untuk penelitian ini karena metode TAM lebih sederhana dan mudah dipahami untuk meneliti pengguna sistem yang telah berjalan terkait rekam medis di RSUD Dr. Moewardi yang sudah diterapkan sejak tahun 2022. Dengan konsepnya yang jelas, peneliti dapat dengan mudah merancang dan menginterpretasikan penelitian [9]. Berkaitan dengan uraian berdasarkan alasan tersebut peneliti mengangkat kajian ini berjudul “Analisis Efektivitas Rekam Medis Elektronik Pada Surat Pengantar Rawat Inap *Bed Management* Di RSUD Dr. Moewardi Dengan Metode TAM”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan menggunakan

metode TAM. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam pengalaman serta persepsi petugas *bed management* terhadap efektivitas penggunaan RME pada surat pengantar rawat inap di RSUD Dr. Moewardi. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, dengan total enam partisipan, terdiri dari lima orang petugas *bed management* dan satu kepala instalasi rekam medis, yang dianggap memiliki pengalaman serta pemahaman yang memadai terkait penggunaan RME. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas penggunaan RME, serta dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan konfirmasi kepada kepala instalasi rekam medis. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai efektivitas implementasi RME dalam mendukung proses pelayanan pasien rawat inap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Rumah Sakit

RSUD Dr. Moewardi adalah rumah sakit tipe A milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Kolonel Sutarto 132, Surakarta. Saat ini, RSUD Dr. Moewardi terus berkembang sebagai rumah sakit rujukan utama di Jawa Tengah yang mengedepankan pelayanan dan teknologi kesehatan. Visi dari RSUD Dr. Moewardi adalah “rumah sakit terkemuka berkelas dunia”. Misi dari RSUD Dr. Moewardi adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan pelayanan kesehatan berbasis pada keunggulan sumber daya manusia, kecanggihan dan kecukupan alat serta profesionalisme manajemen pelayanan.
- b. Menyediakan wahana pendidikan dan pelatihan kesehatan yang unggul berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang bersinergi dengan mutu pelayanan.

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *bed management* menunjukkan bahwa sistem rekam medis elektronik khususnya pada surat pengantar rawat inap pasien telah diterima dengan cukup baik oleh petugas *bed management* di RSUD Dr. Moewardi. Namun, sistem RME belum optimal sebab petugas masih mencetak surat pengantar yang seharusnya langsung diakses di sistem. Penerimaan teknologi sistem rekam medis elektronik ini dianalisis menggunakan empat komponen utama dalam metode TAM yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use*. Setiap komponen ini saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pengguna merespon teknologi baru dalam lingkungan kerja mereka. Berikut pembahasan berdasarkan masing-masing komponen tersebut:

a. *Perceived Usefulness* (PU)

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyampaikan bahwa petugas merasa sistem rekam medis elektronik, terutama pada surat pengantar rawat inap pasien, sangat membantu dalam pekerjaan sehari-hari. Petugas mengakui bahwa sistem ini membuat alur kerja menjadi lebih efisien dan praktis. Sebelum adanya sistem ini, informasi pasien seperti diagnosis, rencana tindakan, dan data dokter penanggung jawab masih ditulis secara manual. Proses ini memakan waktu, terutama saat kamar penuh dan pasien harus segera ditempatkan.

Dengan sistem rekam medis elektronik, semua data yang dibutuhkan petugas tersedia secara elektronik dan terintegrasi dengan sistem rumah sakit. Petugas cukup meng-klik nama pasien dan seluruh informasi langsung muncul, mempercepat proses penempatan kamar karena bisa langsung menganalisis prioritas pasien berdasarkan data medis yang sudah tersedia di sistem.

Seluruh petugas juga merasa bahwa sistem ini mengurangi tumpukan berkas kertas. Namun, dalam praktiknya, pencetakan surat pengantar rawat inap tetap dilakukan setiap hari karena volume pasien yang tinggi. Pencetakan dianggap lebih cepat dalam proses pencarian kamar. Walau demikian, pencetakan ini bukan penolakan terhadap teknologi, melainkan strategi percepatan alur kerja. Secara keseluruhan, sistem ini dirasakan sangat bermanfaat dalam mendukung efisiensi kerja dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pasien.

Sesuai dengan konsep *Perceived Usefulness* dalam TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989) [9], seseorang akan cenderung menggunakan sistem jika merasa sistem tersebut meningkatkan kinerjanya. Petugas merasa pekerjaan menjadi lebih cepat, rapi, dan minim kesalahan karena data terdokumentasi secara elektronik.

Dari sisi regulasi, Permenkes No. 24 Tahun 2022 mengatur penerapan rekam medis elektronik secara bertahap di rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi pelayanan dan mempercepat akses informasi medis. Di RSUD Dr. Moewardi, regulasi ini sudah diimplementasikan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya *paperless*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosalinda (2021) [10], Susanto (2024) [11], dan Widiyanto (2023) [12] yang menunjukkan bahwa RME membantu efisiensi kerja, mempercepat akses data, serta mendukung pelayanan yang lebih baik dan minim kesalahan. Dengan pengembangan lanjutan, kemungkinan besar sistem akan digunakan sepenuhnya tanpa bergantung pada dokumen fisik.

b. *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Selain manfaat, informan juga menyampaikan bahwa sistem ini tergolong mudah digunakan. Petugas tidak perlu menginput ulang data pasien karena data sudah otomatis ditarik dari input dokter atau perawat.

Petugas tinggal mencari nama pasien dan data tersedia lengkap. Namun, terdapat kendala seperti sistem lambat saat banyak pengguna mengakses secara bersamaan. Kendala ini memperlambat proses kerja, dan oleh karena itu, pencetakan surat pengantar tetap dilakukan untuk solusi cepat. Walau ada kendala teknis, secara umum sistem dianggap mudah dipahami dan tidak membingungkan. Petugas juga telah melaporkan masalah ini ke bagian IT untuk peningkatan sistem di masa mendatang.

Dalam TAM, *Perceived Ease of Use* berarti bahwa seseorang akan menerima sistem jika merasa sistem itu mudah dipahami dan dioperasikan. Dalam hal ini, sistem RME sudah memenuhi prinsip tersebut. Permenkes No. 24 Tahun 2022 juga menekankan pentingnya sistem yang mudah diakses dan digunakan oleh seluruh tenaga kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rokhmah (2024) [13], Febrianti (2020) [14], dan Setiatin (2024) [15] yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan kunci keberhasilan implementasi RME.

c. *Attitude Toward Using* (ATU)

Sikap informan terhadap penggunaan RME, khususnya surat pengantar rawat inap, sangat positif. Petugas merasa sistem ini membawa perubahan yang signifikan dalam hal efisiensi dan pengurangan penggunaan kertas. Mereka menyambut baik digitalisasi dan mendukung penggunaan teknologi di rumah sakit. Sikap positif ini tidak terpengaruh oleh praktik pencetakan dokumen yang masih dilakukan, karena kondisi kerja yang dinamis. Mereka tetap menerima dan mendukung sistem ini.

Dalam TAM, sikap terhadap penggunaan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat. Sikap positif ini menunjukkan bahwa sistem diterima dengan baik. Permenkes No. 24 Tahun 2022 juga menargetkan agar transformasi digital diterima tidak hanya secara teknis tetapi juga secara sikap. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pawarti (2020) [16], Aliyah (2023) [17], dan Lestari & Amalia (2023) [18] yang menunjukkan bahwa sikap positif muncul jika sistem mempermudah pekerjaan dan ada dukungan dari organisasi.

d. *Behavioral Intention to Use* (BI)

Semua informan menyatakan niat untuk terus menggunakan sistem RME. Mereka percaya sistem ini akan semakin baik jika dikembangkan, khususnya dalam hal kecepatan dan kestabilan akses. Mereka juga siap mengikuti pelatihan dan memberikan saran untuk pengembangan sistem. Walaupun pencetakan masih dilakukan, bukan berarti mereka menolak sistem. Justru mereka menganggap sistem ini penting dan sangat membantu pekerjaan. Dalam TAM, niat menggunakan sistem dipengaruhi oleh sikap, persepsi kemudahan, dan manfaat.

Permenkes No. 24 Tahun 2022 juga mendorong penguatan sistem digital dan integrasi RME. Hal ini mendorong niat penggunaan berkelanjutan dari petugas. Mereka menyadari bahwa digitalisasi adalah

arah kebijakan jangka panjang, sehingga perlu beradaptasi sejak dini. Dengan demikian, implementasi sistem rekam medis elektronik pada surat pengantar rawat inap pasien di RSUD Dr. Moewardi telah memenuhi prinsip-prinsip TAM dan mendapat dukungan dari petugas *bed management*, baik dari aspek kemanfaatan, kemudahan, sikap, maupun niat untuk terus menggunakannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ayu dan Agustin (2023) [19], Intansari (2023) [20], Rika Widianita (2023) [21] yang menyebutkan bahwa petugas menunjukkan minat kuat dalam menggunakan RME secara berkelanjutan. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman positif, efisiensi kerja, dan dukungan kebijakan rumah sakit.

Di RSUD dr. Moewardi, niat petugas *bed management* untuk terus menggunakan RME dipengaruhi oleh pengalaman positif, efisiensi kerja yang dirasakan, serta dukungan regulasi dan kebijakan rumah sakit.

e. Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik (RME) di unit *bed management* sudah diterima cukup baik. Sistem ini mempermudah petugas dalam memantau ketersediaan kamar, mencatat status pasien, serta mengakses data secara cepat dan terorganisir. Kebiasaan *login* dengan akun pribadi dan kemampuan petugas dalam mengoperasikan sistem menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap penggunaan RME.

Namun, masih terdapat kendala di lapangan, seperti kebiasaan mencetak surat pengantar setiap hari karena tingginya jumlah pasien dan padatnya ritme kerja. Meskipun secara ideal RME dirancang untuk mengurangi proses manual, beberapa petugas merasa dokumen fisik lebih praktis dalam kondisi tertentu.

Penerapan RME juga sejalan dengan regulasi pemerintah melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022, yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan RME paling lambat tahun 2023. Dengan demikian, langkah RSUD Dr. Moewardi sudah sesuai dengan kebijakan nasional.

Irawan & Gunawan (2024) [22] yang menyatakan bahwa meskipun RME memiliki potensi untuk mempercepat pekerjaan, implementasinya belum maksimal dan masih dilakukan secara bertahap. Salah satu tantangannya adalah belum adanya SOP tertulis yang mengatur secara rinci penerapan RME di rumah sakit.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem rekam medis elektronik pada surat pengantar rawat inap di RSUD Dr. Moewardi sudah diterima baik oleh petugas, namun

sistem rekam medis elektronik belum efektif dikarenakan petugas masih mencetak surat pengantar yang seharusnya langsung diakses melalui sistem rekam medis elektronik, karena sistem yang mengalami *loading* lama dan volume pasien yang tinggi, maka perlu adanya perbaikan sistem agar sistem lebih stabil dan cepat untuk mendukung layanan yang lebih optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar rumah sakit rutin melakukan *maintenance/update* sistem untuk peningkatan sistem agar sistem lebih stabil, petugas disarankan untuk mengikuti pelatihan RME secara rutin agar petugas dapat secara optimal dalam menggunakan RME dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan, seperti kualitas sistem, agar hasilnya bisa lebih luas dan mendalam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan tersebut sangat membantu dalam menunjang kebutuhan selama proses pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Aliansi, W. W. Widiyanto, And S. Novratilova, "Analisis Ui dan Ux Aplikasi Transmedic Berdasarkan Heuristic Evaluation dan Web Use Berdasarkan Iso 13407 Di Rsjd Surakarta," Vol. 02, No. 02, Pp. 61–65, 2023.
- [2] D. Darsono, "Evaluasi Rekam Medis Elektronik Rs Bethesda Yogyakarta Dalam Upaya Mendukung Percepatan Transformasi Kesehatan Digital," *J. Inf. Syst. Public Heal.*, Vol. 9, No. 1, P. 20, 2024, Doi: 10.22146/Jisph.91784.
- [3] Permenkes No. 24, "Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis," *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones. Nomor 24 Tahun 2022*, Vol. 151, No. 2, Pp. 1–19, 2022.
- [4] A. Al Izza And S. Lailiyah, "Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis," *Media Gizi Kesmas*, Vol. 13, No. 1, Pp. 549–562, 2024, Doi: 10.20473/Mgk.V13i1.2024.549-562.
- [5] Sri Jumiati Agustina, *Rancangan Sistem Monitoring dan Evaluasi Bed Management Rumah Sakit Untuk Peningkatan Efisiensi Pelayanan Di Rspan Prof.Dr.Dr.Mahar Mardjono Jakarta Tesis*. 2024.
- [6] Z. M. Farid, N. R. Fernando, And D. Sonia, "Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, Vol. 1, No. 9, Pp. 1247–1254, 2021, Doi: 10.36418/Cerdika.V1i9.178.
- [7] S. Apriliyani, "Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Ranny," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, Vol. 1, No. 10, Pp. 1399–1410, 2021, Doi: 10.36418/Cerdika.V1i10.209.
- [8] I. Rismawan And N. Renaningtyas, "Analisis Efektifitas Penggunaan E-Medical Record Terhadap Waktu Tunggu Pasien di Rumah Sakit," *J.*, Vol. 5, Pp. 2437–2451, 2024, [Online]. Available: [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jkt/Article/View/16588](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jkt/Article/View/16588)
- [9] S. R. Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, No. March. 2022. Doi: 10.5281/Zenodo.7754254.
- [10] R. Rosalinda, S. S. Setiatin, And A. S. Susanto, "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, Vol. 1, No. 8, Pp. 1045–1056, 2021, Doi: 10.36418/Cerdika.V1i8.135.
- [11] A. B. Susanto, R. P. Yaniawati, And B. Sukajie, "Efektivitas Rekam Medik Elektronik di Klinik Kusuma Medical Center Batukajang Kalimantan Timur," Vol. 5, No. 10, Pp. 1–9, 2024, Doi: 10.55178/Idm.V5i10.394.
- [12] W. W. Widiyanto, S. Suparti, A. P. Budi, And A. Sunandar, "Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di FKTP Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)," *Pros. Semin. Inf. Kesehat. Nas.*, Pp. 111–119, 2023.
- [13] M. H. N. Rokhmah, "Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara Dengan Metode Tam." P. 81, 2024.
- [14] E. C. Febrianti, I. Nurmawati, And I. Muflihatin, "Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang," *J-Remi J. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 537–544, 2020, Doi: 10.25047/J-Remi.V1i4.2145.
- [15] S. Setiatin, "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di Rumah Sakit X," No. 301, Pp. 73–83, 2024.
- [16] N. Pawarti, M. Iqbal, D. A. Ramdini, And C. Yuliyanda, "Evaluasi Penerapan RME Rawat Jalan

- Dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Queen Latifa,” *Skripsi*, No. 118, Pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: [Http://Repository.Unjaya.Ac.Id/Id/Eprint/641/3/Tab1_182303018_Fa_NiyGading_Psikologi.Pdf](http://Repository.Unjaya.Ac.Id/Id/Eprint/641/3/Tab1_182303018_Fa_NiyGading_Psikologi.Pdf)
- [17] J. Aliyah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Adopsi Rekam Medis Elektronik di RSUD Labuang Baji Makassar,” 2023.
- [18] S. Lestari And R. Amalia, “Pengaruh Organisasi Terhadap Kesiapan Rekam Medis Elektronik Dalam Upaya Transformasi Digital,” *J. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 79–86, 2023, Doi: 10.25047/J-Remi.V5i1.4376.[19] O.: Ayu And P. Agustin, “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD Bangil : Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD Bangil,” *J. Teknol. Konseptual Desain*, Vol. 1, No. 1, Pp. 15–23, 2023, [Online]. Available: <https://Www.Jurnalteknologikoseptualdesign.My.Id/Index.Php/Jtkd/Article/View/18>
- [20] I. Intansari, M. Rahmaniati, And D. F. Hapsari, “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit X di Kota Surabaya,” *J-Remi J. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 108–117, 2023, Doi: 10.25047/J-Remi.V4i3.3914.
- [21] D. Rika Widianita, “Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Metode *Technology Acceptance Model*,” *At-Tawassuth J. Ekon. Islam*, Vol. VIII, No. I, Pp. 1–19, 2023.
- [22] D. Irawan And E. Gunawan, “Evaluasi Implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Cililin Tahun 2024,” *Prepotif J. Kesehat. Masy.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 3919–3923, 2024.